

DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN BENIH JAGUNG HIBRIDA DI KABUPATEN BENGKULU UTARA PROVINSI BENGKULU

DETERMINANTS THAT AFFECTING DEMAND OF SEEDS IN HYBRID CORN IN NORTH BENGKULU DISTRICT BENGKULU PROVINCE

Diajeng Hasri NR^{*1}, Satria Putra Utama², Reswita³

^{1,2,3}Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

*E-mail corresponding: diajengnabila13@gmail.com

Dikirim : 30 Juni 2023

Diperiksa : 8 Juli 2023

Diterima: 29 November 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis jumlah permintaan benih jagung hibrida dalam satu kali musim tanam di Kabupaten Utara Provinsi Bengkulu 2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan benih jagung hibrida di Kabupaten Utara Provinsi Bengkulu. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif dan analisis regresi linier berganda model Cobb-Douglass. Pada penelitian ini penentuan sampel dilakukan menggunakan teori Roscoe. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kerkap dan Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas petani jagung di Kabupaten Bengkulu Utara menggunakan benih jagung hibrida varietas benih Bisi 18.

Kata kunci: Benih Jagung, Cobb-Douglass, Permintaan

ABSTRACT

This aim of the study was to 1) Analyze the number of hibrida corn seed requests in one growing season in The Northern District of Bengkulu Province 2) Analyze the factors that influence the demand for hibrida corn seeds in the Northern District of Bengkulu Province. The methods used in this study are descriptive methods and multiple linear regression analysis. In this study the determination of samples was done using roscoe theory formula. The location of this research was conducted in Kerkap and Hulu Palik, Subdistricts of North Bengkulu Regency. The results of this study, showing that the majority of hybrid corn farmers in North Bengkulu district using the hybrid variety corn seed Bisi 18.

Keywords: Corn Seeds, Cobb-Douglass, Demand.

PENDAHULUAN

Komoditas yang memiliki peran penting bagi masyarakat Indonesia salah satunya yaitu tanaman jagung. Menurut ungkapan dari Purwanto (2008), Jagung merupakan tanaman yang memiliki nilai jual serta mempunyai peluang untuk dikembangkan karena jagung memiliki kandungan karbohidrat dan protein tinggi setelah beras, serta jagung memiliki

fungsi lain seperti menjadi sumber pakan bagi unggas. Berdasarkan dari hasil kementan (2013), mengungkapkan bahwa adanya perkiran penggunaan jagung sekitar 58% untuk kebutuhan pakan, sedangkan pada pangan hanya sebesar 30%, dan sisa tersebut digunakan untuk kebutuhan industri dan benih.

DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN BENIH JAGUNG HIBRIDA DI KABUPATEN BENGKULU UTARA PROVINSI BENGKULU

Diajeng Hasri NR *¹, Satria Putra Utama², Reswita³

Terdapat dua jenis varietas jagung di Indonesia yaitu varietas jagung bersari bebas (non hibrida) dan varietas jagung hibrida. Varietas jagung bersari bebas (non hibrida) digunakan untuk bahan pangan, sedangkan varietas jagung hibrida digunakan untuk bahan pakan unggas. Varietas jagung hibrida memiliki karakter atau sifat lebih unggul dari varietas jagung bersari bebas. Ungkapan tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh Setimela (2006), yang mengungkapkan bahwa varietas jagung hibrida mempunyai sifat yang lebih unggul dari varietas hasil pemuliaan atau persilangan dari tanaman, hal ini terbukti dari tingkat berproduksi varietas jagung hibrida 15% lebih baik dari varietas bersari bebas (non hibrida).

Berdasarkan dari hasil penjelasan diatas, adanya sebuah keunggulan dari jagung ternyata belum mampu mengimbangi permintaan yang terjadi, sehingga produksi jagung secara nasional menjadi turun yang diduga akibat dari adanya pengembangan industri pakan dan pangan (Budiman, 2012). Agar dapat memenuhi permintaan terhadap jagung setiap tahunnya dibutuhkan teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menggunakan varietas jagung yang unggul, agar memperoleh hasil tinggi dan cocok terhadap lingkungan setempat

(Erawati,2009). Adanya kombinasi antara benih unggul dengan varietas hibrida ini menjadi daya tarik untuk perusahaan swasta guna memperbanyak dan memperluas benih bermutu sehingga dapat memenuhi permintaan terhadap benih (Melia, 2018). Peningkatan mutu benih yang digunakan merupakan salah satu strategi dalam peningkatan produktivitas untuk jagung nasional (Wibowo, 2012).

Benih merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki pengaruh terhadap output dari usahatani (Thamrin dkk, 2013). Kemudian penggunaan jumlah benih dalam tingkat banyak akan mempengaruhi hasil dari produksi yang semakin tinggi juga, karena banyaknya penggunaan benih yang digunakan pada saat menanam akan menentukan jumlah produksi yang akan dihasilkan (Kanisius, 2003). Selain penggunaan jumlah benih yang dapat meningkatkan produksi ketersediaan dan kualitas benih yang digunakan juga akan mempengaruhi hasil produksi yang akan dihasilkan karena merupakan salah satu masukan yang paling ekonomis dan efisien untuk pembangunan pertanian (FAO, 2006).

Permintaan benih merupakan kemampuan dari petani dalam menggunakan benih untuk menjalankan usahatani jagung hibrida, sehingga permintaan benih tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat efisiensi

penggunaan benih dalam meningkatkan produksi jagung hibrida serta mempertahankan hasil panen yang dihasilkan oleh petani. Namun dalam hal permintaan benih ini masih terdapat kesulitan yang dihadapi oleh para petani, seperti jumlahnya yang terbatas sehingga menyebabkan kelangkaan benih di pasaran, kemudian kelangkaan tersebut akan berpengaruh pada harga benih yang akan meningkat (Juniarsih, 2013), dengan semakin meningkatnya harga benih, maka akan membuat para petani kesulitan dalam memenuhi kebutuhan benih.

Kabupaten Bengkulu Utara yang merupakan salah satu daerah yang termasuk menjalankan usahatani jagung hibrida serta memiliki potensi dalam pengembangan produksi jagung, karena daerah Bengkulu Utara memiliki luas panen jagung hibrida seluas 1,478 ha dengan hasil produksi sebesar 10.579 ton dan produktivitas 71,58 ton/ha (BPS Kabupaten Bengkulu Utara, 2019). Mayoritas benih jagung hibrida yang digunakan oleh petani di Kabupaten Bengkulu Utara adalah varietas Bisi 18, hal ini dikarenakan varietas Bisi 18 sesuai dengan kondisi lahan sehingga dapat tumbuh dengan baik, terutama jika menggunakan sistem tanam legowo (Yartiwi, 2018).

Penggunaan benih varietas Bisi 18 menjadi sebuah permintaan yang secara kontinu akan terjadi dikarenakan pengalaman petani terhadap penggunaan varietas Bisi 18 yang lebih baik dibandingkan benih lain. Terdapat beberapa faktor yang menentukan jumlah permintaan benih berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irfan (2006), yaitu menyatakan bahwa harga jual, harga benih, harga pupuk serta luas lahan ternyata memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat permintaan benih. Berdasarkan dari pernyataan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih jauh lagi mengenai Determinan yang Mempengaruhi Permintaan Benih Jagung Hibrida di Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu dengan tujuan untuk mengetahui jumlah permintaan benih jagung hibrida dalam satu kali musim tanam dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan benih jagung hibrida di Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu menggunakan metode two stage cluster area sampling maka diperoleh dua kecamatan sebagai tahap pertama yaitu Kecamatan Kerkep dan

DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN BENIH JAGUNG HIBRIDA DI KABUPATEN BENGKULU UTARA PROVINSI BENGKULU

Diajeng Hasri NR *¹, Satria Putra Utama², Reswita³

Kecamatan Hulu Palik, dengan pertimbangan memilih daerah tersebut karena daerah ini sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh penulis seperti luas panen yang relatif tinggi. Luas panen yang dimiliki daerah Kecamatan Kerkap yaitu 844,20 Ha dengan hasil produksi 5.065,20 Ton (BPS Kecamatan Kerkap, 2018), sedangkan pada Kecamatan Hulu Palik luas panen yang dimiliki sebesar 900,90 Ha dengan hasil produksi 5.598,81 Ton (BPS Kecamatan Hulu Palik, 2018). Tahap kedua memilih dua desa pada setiap kecamatan yang menjadi lokasi penelitian yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yang memiliki angka produksi yang cukup tinggi.

Penentuan sampel pada penelitian ini merupakan petani dengan mata pencaharian jagung hibrida yang sudah memiliki pengalaman dalam menaman sebanyak dua kali musim tanam. Penentuan sampel ini dilakukan secara *simple random sampling*. Jumlah sampel penelitian yang digunakan yaitu 60 sampel, menurut Roscoe (1975), dalam Sugiyono (2012), ukuran jumlah sampel yang layak dalam melaksanakan penelitian yaitu antara 30 sampai dengan 500.

Berdasarkan dari kriteria Roscoe jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel dari jumlah populasi yang ada dengan

pertimbangan bahwa daerah tersebut sesuai dengan kriteria dari peneliti. Pengambilan sampel dilakukan secara *proportional random sampling* karena adanya perbedaan jumlah populasi antara setiap daerah yang akan diteliti, maka digunakannya rumus alokasi proposional pada setiap daerah (Riduwan, 2011).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu data primer dan sekunder. Data primer didapat dari metode wawancara secara langsung bersama responden dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan agar dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan benih di tingkat petani jagung sedangkan data sekunder yang digunakan yaitu data yang terkait dengan parameter *input*, *output*, kelembagaan (kelompok tani, kantor unit desa (KUD), kecamatan, dan kelurahan) yang dibutuhkan oleh peneliti.

Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui permintaan benih jagung hibrida dalam satu kali musim tanam yang akan menggunakan data kuantitatif. deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini untuk memecahkan permasalahan yang terjadi melalui angka tentang yang di teliti dan menarik kesimpulan sesuai dengan yang terlihat pada saat penelitian dilakukan.

Sesuai dengan permasalahan serta tujuan yang ada dalam penelitian ini maka data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan data kuantitatif untuk dapat melihat seberapa besar jumlah permintaan benih terhadap usahatani jagung hibrida di Kabupaten Bengkulu Utara.

Lalu untuk mengetahui mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan benih jagung hibrida maka dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan menggunakan metode Cobb-Douglass. Maka diduga variabel yang mempengaruhi permintaan benih jagung (BJ) adalah luas lahan (LH), harga jagung Hibrida (PQ), harga benih jagung hibrida (PBJ), dan Tenaga Kerja (PTK).

$$BJ = \alpha \cdot b_1 \cdot PQ^{-1/(b-1)} \cdot L^{(-1/b-1)} \cdot P_{bj}^{(-1/b-1)}$$

Agar model tersebut menjadi bentuk *Cobb-Douglass* maka di ubah menjadi bentuk *Logaritma natural (Ln)* sehingga diperoleh fungsi permintaan yaitu :

$$\ln B_j = \ln a + \beta_1 \ln LH + \beta_2 \ln PQ + \beta_3 \ln PBJ + \beta_4 \ln PTK + \mu$$

Dimana B_j merupakan jumlah permintaan benih jagung hibrida (Kg/Ha), L_h adalah Luas Lahan (Ha), PQ adalah Harga Jagung Hibrida (Rp/Kg/MT), PBJ adalah Harga Benih Jagung Hibrida (Rp/Kg/MT), PTK adalah Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK), a adalah Konstanta, β_1 - β_4 adalah Koefisien Regresi, dan e adalah *error*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Benih Bisi-18

Tepat dalam penggunaan benih saat melakukan usahatani sangatlah penting untuk menghasilkan produksi yang tinggi. Maka dari itu, petani harus memperhatikan dalam penggunaan benih yang dibutuhkan agar sesuai dan tumbuh dengan baik. Berikut ini rata-rata penggunaan benih Bisi-18 per strata lahan dapat dilihat pada Tabel 1 :

Tabel 1. Rata-rata Jumlah Penggunaan Benih Bisi-18

Jenis Benih	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Kg/UT)	Rata-rata (Kg/Ha)	%
Bisi-18	<1	177.5	6.1	33.0
	1	263	10.5	48.8
	>1	98	16.3	18.2

Banyaknya petani pada Kabupaten Bengkulu Utara mayoritas memilih benih Bisi-18 sebagai benih yang mereka gunakan. Berdasarkan hasil survei dan

wawancara bersama petani pada Kabupaten Bengkulu Utara cenderung menggunakan benih Bisi-18 karena benih tersebut cocok dan dapat bertumbuh

DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN BENIH JAGUNG HIBRIDA DI KABUPATEN BENGKULU UTARA PROVINSI BENGKULU

Diajeng Hasri NR ^{*1}, Satria Putra Utama², Reswita³

dengan baik pada lahan mereka. Tentu petani juga memiliki persepsi tersendiri terhadap keputusan penggunaan benih dari segi varietas maupun jumlah yang dibeli (Aldina, 2019). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rahayu (2011), menunjukkan bahwa adanya pengaruh pertumbuhan terhadap tanaman tidak hanya disebabkan oleh pemberian pupuk akan tetapi varietas memiliki pengaruh yang tinggi dikarenakan perbedaan yang dimiliki dari masing-masing varietas seperti karakteristik genetik, morfologi dan fisiologis yang berbeda.

Berdasarkan Tabel 9 maka dapat diketahui bahwa penggunaan benih Bisi-18 per strata lahan yang digunakan petani di Kabupaten Bengkulu Utara yaitu lahan <1 ha menggunakan benih rata-rata sebanyak 6.1 kg/ha, lahan seluas 1 ha menggunakan benih rata-rata sebanyak 10.5 kg/ha, dan lahan seluas >1 ha menggunakan benih rata-rata sebanyak 16.3 kg/ha. Sedangkan rekomendasi untuk penggunaan jumlah benih yang baik dalam lahan seluas 1 ha sebanyak 15-20 kg, dengan ketentuan jarak tanam yang digunakan 70 cm x 20 cm serta dalam satu lubang tanam terdapat 1 biji benih jagung (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2008).

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan benih Bisi-18 belum sesuai dengan rekomendasi yang diberikan yang tersaji pada Tabel 9. Hal ini disebabkan

oleh rendahnya pengalaman petani di Kabupaten Bengkulu Utara dalam berusaha tani jagung hibrida sehingga mengakibatkan kurangnya pengetahuan tentang rekomendasi penggunaan benih yang tepat. Menurut Fariyanti (2016), dimana semakin lamanya pengalaman yang dimiliki petani tersebut, maka dapat memahami teknik budidaya yang tepat pada usahatannya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Benih Jagung Hibrida

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap permintaan benih jagung hibrida di Kabupaten Bengkulu Utara yaitu Luas Lahan, Harga jagung Hibrida, Harga Benih Jagung Hibrida, Produksi Jagung Hibrida, dan Tenaga Kerja. Faktor-faktor tersebut merupakan variabel independen, sedangkan untuk permintaan benih jagung hibrida menjadi variabel dependen. Pada penelitian ini data tersebut akan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda model Cobb-Douglass dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besaran kemampuan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan model regresi tersebut. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan melalui nilai R Square pada Tabel 2 :

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.739 ^a	0.546	0.513

a. Predictors: (Constant), LN_PTK, LN_PBJ, LN_PQ, LN_LH

b. b. Dependent Variable: LN_BJ

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R2) pada Tabel 2 diperoleh nilai R2 sebesar 0,546 atau 54,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 54,6 % permintaan benih jagung dipengaruhi oleh variabel independen yang digunakan dalam persamaan yaitu luas lahan (LH), harga jagung hibrida (PQ), harga benih jagung hibrida (PBJ), dan tenaga kerja (PTK). Lalu sisanya senilai 45,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam persamaan.

Uji F

Pada pengujian uji F ini menggunakan bantuan peralatan SPSS versi 24, serta taraf kepercayaan yang digunakan pada pengujian sebesar 95%. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah ada variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen. Adapun variabel independen pada penelitian ini yaitu luas lahan (LH), harga jagung hibrida (PQ), harga benih jagung hibrida (PBJ), dan tenaga kerja (PTK).

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.910	4	1.728	16.523	.000 ^b
	Residual	5.750	55	0.105		
	Total	12.661	59			

a. Dependent Variable: LN_BJ

b. Predictors: (Constant), LN_PTK, LN_PBJ, LN_PQ, LN_LH

Keterangan : taraf kepercayaan = 95%.

Berdasarkan pada Tabel 3 hasil dari setelah dilakukannya pengujian diperoleh lah nilai Fhitung sebesar 16,523 dengan tingkat signifikasinya 0,000. Sedangkan pada data Ftabel yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar

2,54, maka diperoleh Fhitung (16,523) > Ftabel (2,54). Sehingga dinyatakan Ha diterima yang berarti faktor-faktor yang berupa luas lahan, harga jagung hibrida, harga benih jagung hibrida, produksi jagung, dan tenaga kerja secara

DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN BENIH JAGUNG HIBRIDA DI KABUPATEN BENGKULU UTARA PROVINSI BENGKULU

Diajeng Hasri NR ^{*1}, Satria Putra Utama², Reswita³

serempak berpengaruh nyata terhadap permintaan benih jagung hibrida di Kabupaten Bengkulu Utara.

Uji t

Pada pengujian uji F ini menggunakan bantuan peralatan SPSS versi 24, serta taraf kepercayaan yang digunakan pada pengujian ini yaitu $\alpha =$

95%. Pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui variabel independen (x) yang berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Adapun variabel independen pada penelitian ini yaitu luas lahan (LH), harga jagung hibrida (PQ), harga benih jagung hibrida (PBJ), dan tenaga kerja (PTK).

Tabel 2. Estimasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.940	3.628		1.086	0.282
1 LH (Luas Lahan)	0.772	0.114	0.794	6.766*	0
PQ (Harga Jagung)	-0.046	0.247	-0.017	-0.186	0.853
PBJ (Harga Benih)	0.07	0.202	0.032	0.346	0.731
PTK (Upah tenaga kerja)	-0.141	0.153	-0.107	-0.924	0.359

a. Dependent Variable: LN_BJ

Keterangan : taraf kepercayaan $\alpha = 95\%$.

Berdasarkan dari Tabel 5 hasil perhitungan pada pengujian uji t ini menggunakan bantuan peralatan SPSS versi 24, maka diperoleh nilai t-hitung dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat yang dijelaskan dibawah ini :

Luas Lahan (LH)

Berdasarkan dari hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai thitung variabel luas lahan (LH) sebesar 6,766 dengan taraf kepercayaan yang digunakan sebesar 95%. Sementara pada data

ttabel yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 2,396, maka diperoleh thitung (6,766) > ttabel (2,396). Berdasarkan hasil uji dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa luas lahan memiliki pengaruh secara nyata terhadap permintaan benih di Kabupaten Bengkulu Utara. Hal tersebut memiliki arti bahwa setiap penambahan luas lahan sebesar 1%, maka akan meningkatkan permintaan benih jagung sebesar 77,2%

dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Berdasarkan dari temuan diatas bahwa hal tersebut terjadi karena semakin luas lahan yang diusahakan, maka akan semakin besar jumlah permintaan benih yang dibutuhkan pada usahatani. Menurut Fariyanti (2016), petani yang memiliki luas lahan yang sempit cenderung akan mempertahankan jumlah benih yang digunakan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Hudari (2016), yang mengungkapkan bahwa luas lahan menunjukkan pengaruh secara nyata terhadap permintaan benih padi varietas unggul bersertifikat (VUB) di Kabupaten Lombok Tengah.

Harga Jagung Hibrida (PQ)

Berdasarkan hasil estimasi dari variabel harga jagung hibrida (PQ) yaitu sebesar -0,186 dan nilai ttabel yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 2,396 sehingga nilai thitung (-0,186) < ttabel (2,396), maka keputusannya adalah H_0 diterima atau H_a ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa harga jagung hibrida (PQ) tidak memiliki pengaruh secara nyata terhadap permintaan benih di Kabupaten Bengkulu Utara. Harga jagung hibrida tidak berpengaruh terhadap permintaan benih disebabkan karena terjadi naik turunnya harga jagung hibrida yang tidak mengakibatkan petani mengurangi permintaan benih.

Berdasarkan dari hasil lapangan yang telah dilakukan, bahwa mayoritas petani di Kabupaten Bengkulu Utara menjual hasil jagung pipilannya langsung kepada pedagang pengumpul setempat (toke), dimana jika hasil tani dijual langsung ke pedagang pengumpul, maka seluruh petani akan mendapatkan harga yang sama rata. hasil penelitian ini sejalan dengan Sobichin (2013), mayoritas 87% petani rata-rata menjual hasil panen mereka kepada pedagang pengumpul. Hal ini sejalan dengan Pratama, (2018), yang menyatakan bahwa variabel harga produk (padi) tidak memiliki pengaruh secara nyata terhadap permintaan pupuk pada usahatani padi di Kabupaten Lahat.

Harga Jagung Hibrida (PQ)

Pada penelitian ini taraf kepercayaan yang digunakan sebesar 95%, nilai thitung variabel harga benih jagung hibrida (PBJ) yaitu sebesar 0,346 lebih kecil dari nilai ttabel atau thitung (0,346) < ttabel (2,396). Berdasarkan hasil uji ini, H_0 diterima atau H_a ditolak. Artinya, harga benih jagung hibrida tidak memiliki pengaruh secara nyata terhadap permintaan benih di Kabupaten Bengkulu Utara.

Harga benih jagung hibrida tidak berpengaruh secara nyata terhadap permintaan benih dikarenakan terjadi naik turunnya harga benih jagung hibrida yang

DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN BENIH JAGUNG HIBRIDA DI KABUPATEN BENGKULU UTARA PROVINSI BENGKULU

Diajeng Hasri NR ^{*1}, Satria Putra Utama², Reswita³

tidak mengakibatkan petani mengurangi permintaan benih. Adanya keputusan petani dalam membeli benih jagung hibrida ini merupakan suatu kebutuhan yang disesuaikan dari lahan mereka. Adanya transaksi pembelian benih varietas unggul terjadi karena bagi petani penggunaan benih unggul merupakan hal yang sangat penting bagi mereka agar memudahkan dalam penggunaan pestisida, pupuk, dan perawatan serta hasil panen yang didapat sesuai dengan harapan (Rusyadi, 2014). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Hudari (2016), yang mengungkapkan bahwa harga benih padi varietas unggul bersertifikat (VUB) tidak menunjukkan pengaruh secara nyata terhadap permintaan benih padi varietas unggul bersertifikat (VUB) di Kabupaten Lombok Tengah.

Tenaga Kerja (PTK)

Pada penelitian ini taraf kepercayaan yang digunakan sebesar 95%, nilai thitung variabel tenaga kerja (PTK) sebesar -0,924 lebih kecil dari nilai ttabel atau thitung $(-0,924) < ttabel (2,396)$. Berdasarkan hasil uji ini, H_0 diterima atau H_a ditolak. Artinya, tenaga kerja (PTK) tidak memiliki pengaruh secara nyata terhadap permintaan benih di Kabupaten Bengkulu Utara. Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap permintaan benih dikarenakan saat terjadinya penambahan atau tidak

adanya penambahan upah tenaga kerja tidak akan menyebabkan petani mengurangi permintaan terhadap benih. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Pratama (2018), yang menyatakan bahwa variabel upah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh secara nyata terhadap permintaan pupuk pada usahatani padi di Kabupaten Lahat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa mayoritas responden petani jagung di Kabupaten Bengkulu Utara menggunakan benih jagung hibrida varietas benih Bisi 18, dengan jumlah penggunaan benih pada perstrata luas lahan seluas <1 ha sebesar 177,5 kg/UT atau setara dengan 6,1 kg/ha, lahan seluas 1 ha dengan jumlah sebesar 263 kg/UT atau setara dengan 10,5 kg/ha, dan lahan seluas >1 ha dengan jumlah sebesar 98 kg/UT atau setara dengan 16,3 kg/ha. Serta, berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap permintaan benih jagung hibrida di Kabupaten Bengkulu Utara adalah variabel luas lahan (LH), sedangkan variabel harga jagung hibrida (PQ), harga benih jagung hibrida (PBJ), dan tenaga kerja (PTK) tidak memiliki pengaruh secara nyata terhadap permintaan benih jagung hibrida di Kabupaten Bengkulu Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldina, Murshid Raynisa, dkk. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pembelian Benih Padi Varietas Ciherang Pada Petani Di Kabupaten Sragen. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 3 (4) : 767-778
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2008. Panduan Umum Pengelolaan Tanaman Terpadu Jagung. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2013. Deskripsi Varietas Unggul Jagung Edisi 2013. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pangan. Maros.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara. 2019. Kabupaten Bengkulu Utara Dalam Angka 2019. BPS Kabupaten Bengkulu Utara. Bengkulu Utara.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Kerkap. 2018. Kecamatan Kerkap Dalam Angka 2018. BPS Kecamatan Kerkap. Badan Pusat Statistik Kecamatan Hulu Palik. 2018. Kecamatan Hulu Palik Dalam Angka 2019. BPS Kabupaten Kecamatan Kerkap.
- Budiman, Haryanto. 2012. Budidaya Jagung Organik. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Denziana, Angrita, dkk. 2014. Corporate Financial Performance Effects Of Macro Economic Factors Against Stock Return. *Jurnal Akutasi dan Keuangan*. 5(2) : 17-40
- Duwi, Priyatno, 2010. *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Erawati, B, dkk. 2013. Peran PTT Jagung Dalam Peningkatan Produksi Dan Finansial: Kasus Di Desa Donggobolo Kecamatan Woha Kabupaten Bima NTB. Seminar Nasional Serealia: 267- 278.
- FAO/WFP. 2006. Special report FAO/WFP crop and food supply assessment mission to Ethiopia.
- Fariyanti, Anna dan Netti Tinaprilla. 2016. Pengambilan Keputusan Petani Terhadap Penggunaan Benih Bawang Merah Lokal dan Impor Di Cirebon Jawa Barat. *Jurnal Agraris*. 2(1) : 51-60
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N. 2003. *Basis Econometrics. Fourth Edition*. McGrawHill International Editions
- Hasanah, M. 2002. Peran mutu fisiologik benih dan pengembangan industri benih tanaman industri. *Jurnal Litbang Pertanian* .21(3):84-91.
- Hudari, Muhammad, dkk. 2016. Analisis Permintaan Benih Padi Varietas Unggul Bersertifikat (VUB) di Kabupaten Lombok Tengah. *Repository Unram*. Mataram. 1-14.
- Irfan, Arl Pribadhi. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Benih Semangka Impor Di PT Sang Hyang Seri Jakarta. Skripsi. Fakultas Pertanian. IPB. (tidak dipublikasikan).
- Kementan. 2013. Data Statistik Ketahanan Pangan tahun 2012. Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Mildaerizanti, Adri dan Suharyon. 2019. Analisis Finansial Perbanyak Benih Jagung Hibrida. *Jurnal Ilmiah*

DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN BENIH JAGUNG HIBRIDA DI KABUPATEN BENGKULU UTARA PROVINSI BENGKULU

Diajeng Hasri NR ^{*1}, Satria Putra Utama², Reswita³

- Ilmu Terapan Universitas Jambi*. 3(2): 138-148.
- Melia, Putri Sari, dkk. 2018. Peningkatan Produksi dan Mutu Benih Jagung Hibrida Melalui Aplikasi Pupuk N, P, K dan Bakteri Probiotik. *Buletin Agrohorti*. 6 (3) : 412-421
- Pratama, Heftari Putra. 2018. Analisis Permintaan Pupuk Pada Usahatani Padi di Kabupaten Lahat. Skripsi. Fakultas Pertanian. UNIB.
- Purwanto. S. 2008. Perkembangan Produksi dan Kebijakan dalam Peningkatan Produksi Jagung. Direktorat Budi Daya Serealia, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Bogor.
- Rahayu, A. Y, dan Harjoso, T. 2011. Aplikasi Abu Sekam pada Padi Gogo (*Oryza sativa* L.) terhadap Kandungan Silikat dan Prolin Daun serta Amilosa dan Protein Biji. Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman. *Jurnal Biota*. 16 (1): 48-55.
- Roscoe, J.R. 1975. *Fundamental Research Statistics for the Behavioral Science*. 2nd edition. Rinehart and Wiston. New York.
- Rusyadi Y. 2014. Analisis Sikap Dan Kepuasan Petani Terhadap Atribut Benih Padi Hibrida Maro di Kabupaten Subang Jawa Barat. Tesis Magister Agribisnis. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Sunarti, S, Rugayah. dan Tutie, D., 2007, Tumbuhan Berpotensi Bahan Pangan di Daerah Cagar Alam Tengkalé. *Jurnal Biodiversitas*. 8: 88-91.
- Setimela, P.S., X. Mhike X, J.F. MacRobert, D. Muungani. 2006. *Maize Hybrids and Open-Pollinated Varieties: Seed Production Strategies*. In: *Strategies for 27 Strengthening and Scaling up Community-based Seed Production*. Setimela PS and Kosina P (eds). CIMMYT FAO. Mexico DF (US).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thamrin, M., A. Mardhiyah., dan S. E. Marpaung. 2013. Analisis usahatani ubi kayu (*Manihot utilissima*). Program studi agribisnis Fakultas pertanian UMSU. Medan. *Jurnal Agrium*. 18 (1): 57- 64.
- Wahyuningsih, A, dkk. 2018. Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-faktor Produksi, Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida dan Jagung Lokal Di Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali. *Jurnal Agrisocionomics*. 2(1):1-13
- Wibowo. T.D. 2012. *Manajemen Kinerja*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2013. Pengaruh tipe persilangan terhadap mutu fisiologis benih jagung (*Zea mays* L.) hibrida. Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Tedjaningsih, T., Suyudi dan Nuryaman, H. 2017. Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Usahatani Mendong. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 3(1): 64-72.